JURNAL BALI MEMBANGUN BALI
Volume 2 Nomor 2, Agustus 2021
e-ISSN 2722-2462, p-ISSN 2722-2454
DOI 10.51172/jbmb
http://ejournal.baliprov.go.id/index.php/jbmb

Kesiapan Kota Denpasar dalam Mewujudkan Kota Sehat pada Era Kenormalan Baru

Dimas Indo Saputro
Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Bali
Email: dimasindosaputro@gmail.com

Abstrak
Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kematangan atau kesiapan Kota Denpasar dalam mewujudkan Kota Sehat pada masa kenormalan baru.
Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kuantitatif dengan melakukan observasi dan kajian literature terkait penerapan Kota Sehat dan Era Kenormalan Baru di masa pandemi COVID-19.
Hasil dan pembahasan: Hasil penelitian menemukan Kota Denpasar berada pada tingkat agak siap dalam mewujudkan Kota Sehat pada Era Kenormalan Baru.
Implikasi: Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan dalam mewujudkan Kota Sehat di era kenormalan baru.

Kata Kunci:. kesiapan, kota, kota sehat, era kenormalan baru.

Sejarah Artikel

Diterima pada
23 Juni 2021

Direvisi pada
25 Juni 2021

Disetujui pada
27 Juli 2021

Abstract
Purpose: This research aims to determine how much maturity or readiness of Denpasar City in realizing a Healthy City in the new normal era.
Research methods: This research uses a quantitative deductive approach by conducting observations and reviewing literature related to the implementation of the Healthy City and the new normal era during the COVID-19 pandemic.
Results and discussion: The results of the research found that Denpasar City was at a somewhat ready level in realizing a Healthy City in the new normality era.
Implication: This research becomes a material for consideration and improvement in realizing a Healthy City in the new normal era.

Keywords: readiness, city, healthy city, new normal era.

PENDAHULUAN

Kota merupakan suatu tempat yang menjadi tujuan penduduk dari setiap daerah untuk mencari penghasilan. Pada era modernisasi global ini pertumbuhan penduduk dan pembangunan kota mengalami peningkatan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut tentunya memberikan dampak bagi kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan yang menurun memberikan dampak bagi kesehatan masyarakat. Maka muncul konsep pengembangan kota yakni “Kota Sehat”

Menurut Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 tahun 2005, Kota Sehat didefinisikan sebagai suatu kondisi kabupaten/kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah. Salah satu kota sehat di Provinsi Bali

yakni Kota Denpasar. Kota Denpasar merupakan salah satu kota yang menerima penghargaan Swasti Saba Wistara pada tahun 2017 (https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/denpasar-raih-penghargaan-tertinggi-swasti-saba-4-kali-berturut-turut). Kemudian pada tahun 2019, Kota Denpasar meraih peringkat ketiga Kota Sehat se-Asia Tenggara (https://www.denpasarkota.go.id/berita/baca/14656).

Pada tahun 2020 terjadi pademi global yakni COVID-19 yang melanda seluruh negeri. Pandemi ini sangat berpengaruh pada kesehatan pernafasan masyarakat selain itu, juga berpengaruh pada aktivitas masyarakat, perekonomian dan perkembangan kota. Bali yang berbasis ekonomi pariwisata sangat merasakan hal ini sebagai ditulis oleh Aryawiguna (2021), Puspita, dkk (2021), dan Putra (2021). Berdasarkan hal tersebut diterapkan "New Normal" supaya aktivitas masyarakat dan perekonomian tetap berjalan serta perlunya penerapan kembali konsep pengembangan kota yang mementingkan sisi kesehatan masyarakat. Maka muncul rumusan masalah yakni "Tingkat Kesiapan Kota Denpasar Dalam Mewujudkan Kota Sehat di Era Kenormalan Baru".

Pengukuran kesiapan sebuah kota bertujuan untuk mengetahui seberapa matang/siap kondisi suatu kota untuk dikembangkan. Menurut Oxford Dictionary kesiapan adalah pernyataan telah mempersiapkan sesuatu sepenuhnya, keinginan untuk melakukan sesuatu dan kualitas untuk menjadi langsung dan cepat. Dalam konsep bisnis, kesiapan merupakan sebuah pernyataan kesiapan orang, system atau organisasi untuk menghadapi sistuasi atau tindakan yang telah direncanakan (bussinesdictionary.com). Kesiapan dalam konsep bisnis didasarkan pada perencanaan, kemampuan pelaku dan ketersediaan pasokan layanan. Menurut Willis et al. (2009) kesiapan meliputi dua aspek yakni kapasitas dan operasional. Kapasitas mengacu pada ketersediaan sumber daya dan proses yang terlibat dalam kesiapan. Operasional mengacu pada tindakan pada ketersediaan sumberdaya dan rencana. Sehingga pengukuran kesiapan meliputi ketersediaan sumberdaya atau rencana dan berjalan atau tidaknya suatu rencana atau sumberdaya.

Kota sehat adalah konsep lama dan baru. Konsep lama yang berarti bahwa manusia sudah lama mengupayakan kota menjadi lebih sehat sejak awal peradaban kota dan konsep baru yang berarti bahwa suatu sarana yang baru dalam mempromosikan kesehatan. Titik awal proyek Kota Sehat adalah pengakuan bahwa kota berperan dalam mempromosikan kesehatan dan berada pada posisi yang unik untuk mengimplementasikan upaya kesehatan masyarakat. Dengan adanya strategi peningkatan kesehatan, kota memiliki potensi yang tinggi untuk memproduksi mansuia sehat (Kenzer, 1999). Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam upaya

implementasi Kota Sehat. Permasalahan umum berkaitan dengan Kota Sehat adalah karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah yang pada akhirnya membuat masyarakat tidak mengetahui program-program Kota sehat (Hapsari, 2007). Karena hal tersebut, program-program Kota Sehat tidak dapat berjalan karena tidak ada partisipasi aktif dari masyarakat. Melalui Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138/Menkes/PB/VII/2005, Kabupaten/Kota Sehat diselenggarakan melalui tatanan kegiatan yang disepakati oleh masyarakat dan pemerintah. Sehingga pelaksanaan Kota Sehat tidak hanya dari ketersediaan program pemerintah tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat supaya program Kota Sehat dapat berjalan.

Unsur utama yang mutlak ada dalam konsep Kota Sehat dibedakan dalam dua kategori yang luas meliputi konsep tentang sehat dan konsep tentang cara memperolehnya. Tiga unsur kunci yang berhubungan dengan kesehatan adalah model sehat yang positif, model sehat yang ekologis, dan perhatian kepada ketidaksamaan dalam kesehatan (health inequalities). Pertama, sehat sebagai konsep positif, tidak hanya berarti tidak ada penyakit. Kedua, model sehat yang holistik atau ekologis, memperhitungkan semua faktor yang berbeda yang berpengaruh terhadap kesehatan. Ketiga, perhatian khusus pada ketidaksamaan dalam kesehatan (Soedirham, 2012). Sehingga dalam penerapan Kota Sehat harus ditinjau dari lingkup kawasan serta seluruh kegiatan yang ada di dalam kawasan tersebut yang dimana setiap kawasan memiliki karakter yang berbeda. Tatanan Kota Sehat dikelompokkan berdasarkan kawasan dan permasalahan khusus yang terdiri dari 1) kawasan permukiman, sarana dan prasarana umum 2) Kawasan tertib lalu lintas dan pelayanan transportasi 3) kawasan pertambangan sehat 4) Kawasan hutan sehat 5) kawasan industri dan perkantoran sehat 6) Kawasan pariwisata sehat 7) Ketahanan pangan dan gizi 8) Kehidupan masyarakat yang sehat dan mandiri 9) Kehidupan social yang sehat.

Pada tahun 2020 WHO menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global. Di Indonesia, penyebaran COVID-19 makin tidak terkendali sehingga jumlah kasus dan angka kematian terus meningakat. Selain itu, pandemi ini juga sangat mempengaruhi sektor politik, ekonomi, social, budaya, ketahanan dan keamanan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan strategi untuk menangani dan mengendalikan penyebaran COVID-19. Melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Pemerintah menyatakan kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan peraturan perundangan. Upaya penanggulangan tersebut membutuhkan peran serta pemerintah, pihak swasta dan masyarakat.

Melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 pencegahan dan pengendalian COVID-19 di lingkungan kerja perkantoran dan industri dimulai dari tempat kerja, pekerja, pimpinan serta kebijakan manajemen tempat kerja. Bagi tempat kerja, pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui (1) pihak manajemen memantau dan memperbaharui perkembangan informasi tentang COVID-19; (2) pembentukan tim penanganan COVID-19 di tempat kerja; (3) prosedur pelaporan bagi pekerja yang dicurigai COVID-19; (4) tidak memperlakukan kasus positif COVID-19 sebagai suatu stigma; (5) pengaturan bekerja dari rumah; (6) penyediaan sarana pengecekan suhu di pintu masuk; (7) pengaturan waktu kerja yang tidak terlalu Panjang; (8) mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan dan saat di tempat kerja; (9) menjaga kebersihan tempat kerja; (10) penyediaan sarana untuk mencuci tangan: (11) pengaturan jarak (physical distancing) pada setiap aktifitas kerja: (12) mengkampanyekan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) 12) pemberian edukasi atau sosialisasi mengenai COVID-19. Bagi pekerja, pencegahan dan penaggulangan COVID-19 dilakukan dengan (1) tetap tinggal di rumah; (2) menjaga kebersihan rumah; (3) mengoptimalkan suhu dan cahaya di rumah; (4) mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir: (5) biasakan etika batuk 6) menggunakan masker 7) pisahkan anggota keluarga yang sakit.

Pada era kenormalan baru ini, diharapkan Kota Sehat dapat diwujudkan sebagai upaya dalam pencegahan dan penaggulangan COVID-19. Namun, perlu kajian mengenai kesiapan atau kematangan Kota Denpasar dalam implementasi Kota Sehat

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari seperangkat premis yang bersifat umum. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati isu penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengkaji teori-teori terkait isu dan penelitian serta jurnal terkait dengan isu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian kuantitatif meneliti populasi atau sampel teretentu, pengumpulan data serta analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, hasil observasi dan pengumpulan data akan dianalisis secara kuantitatif (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hasil kajian teori terkait Kota Sehat dan Pencegahan dan Pengendalian Penularan COVID-19 di Era Kenormalan Baru maka diperoleh variabel sebagai berikut.

Tabel 1: Variabel Tingkat Kesiapan Kota Sehat Era Kenormalan Baru
[Sumber: Sintesa Teori]

Variabel	Indikator	Parameter	Skor
Kawasan permukiman dan sarana prasarana sehat	Udara bersih	• Memenuhi standar ISPU • Kendaraan bermotor memenuhi syarat emisi • Penurunan kasus penyakit saluran pernafasan	3
		• Memenuhi standar ISPU • Kendaraan bermotor memenuhi syarat emisi	2
		• Kendaraan bermotor memenuhi syarat emisi	1
	Air sungai bersih	• Larangan membuang sampah di sungai • Larangan membuang kotoran manusia di sungai • Larangan membuang limbah industri di sungai • Penataan bantaran sungai	3
		• Larangan membuang kotoran manusia di sungai • Penataan bantaran sungai	2
		• Larangan membuang kotoran manusia di sungai	1
	Penyediaan air bersih individu dan umum	• Jaringan air bersih meningkat • Kualitas air minum yang memenuhi syarat • Meningkatnya masyarakat yang memeriksakan airnya ke laboratorium • Penurunan kasus diare	3
		• Jaringan air bersih meningkat • Kualitas air minum yang memenuhi syarat • Penurunan kasus diare	2
		• Jaringan air bersih meningkat	1
	Pembuangan air limbah domestik	• Ketersediaan sistem pengolahan limbah kota • Ketersediaan SPAL/Jamban pada masing-masing rumah • Selokan bebas jentik nyamuk • Penurunan kasus filariasis, DBD, Malaria	3
		• Ketersediaan sistem pengolahan limbah kota • Ketersediaan SPAL/Jamban pada masing-masing rumah • Penurunan kasus filariasis	2
		• Ketersediaan SPAL/Jamban pada masing-masing rumah	1
	Pengelolaan sampah	• Adanya pengangkutan sampah secara rutin • Adanya pemisahan sampah • Adanya program pengurangan sampah	3
		• Adanya pengangkutan sampah secara rutin • Adanya pemisahan sampah	2
		• **Adanya pengangkutan sampah secara rutin**	**1**
Variabel	**Indikator**	**Parameter**	**Skor**
Kawasan permukiman dan sarana prasarana	Perumahan dan permukiman	• Ketersediaan sapras yang memadai • Bebas banjir	3

sehat		• Ketersediaan rumah sehat • Tidak ada keluhan kesehatan akibat pencemaran limbah industri • Ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, minimal 4 spesialis dasar	
		• Ketersediaan sapras yang memadai • Ketersediaan rumah sehat • Tidak ada keluhan kesehatan akibat pencemaran limbah industri	2
		• Ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, minimal 4 spesialis dasar	1
	Ruang Terbuka Hijau	• Ketersediaan ruang terbuka terpenuhi 30% • Ketersediaan taman kota • Ketersediaan hutan kota	3
		• Ketersediaan taman kota • Ketersediaan hutan kota	2
		• Ketersediaan taman kota	1
	Pengelolaan Pasar	• Keamanan dan kenyaman terjamin • Pemeliharaan kebersihan oleh pedagang • Pedagang memakai masker • Ketersediaan sarana cuci tangan / *handsanitizer* • Pengaturan jarak antar / physical distancing • Penyemprotan desinfektan secara rutin • Tersedia sarana mencegah kebakaran • Ketersediaan toilet umum yang terjaga kebersihannya	3
		• Pemeliharaan kebersihan oleh pedagang • Pedagang memakai masker • Ketersediaan sarana cuci tangan / *handsanitizer* • Tersedia sarana mencegah kebakaran • Ketersediaan toilet umum yang terjaga kebersihannya	2
		• Pemeliharaan kebersihan oleh pedagang • Pedagang memakai masker • Ketersediaan sarana cuci tangan / *handsanitizer*	1
	Sarana olahraga dan rekreasi	• Ketersediaan sarana prasarana untuk berolahraga • Ketersediaan sarana rekreasi bagi anak-anak • Pengunjung memakai masker • Ketersediaan sarana cuci tangan / *handsanitizer* • Penyemprotan desinfektan secara rutin • Pengaturan jarak antar / physical distancing • Pembatasan jumlah pengunjung	3
		• Ketersediaan sarana prasarana untuk berolahraga • Ketersediaan sarana rekreasi bagi anak-anak • Pengunjung memakai masker • Pengaturan jarak antar / physical distancing	2

		• Ketersediaan sarana prasarana untuk berolahraga • Ketersediaan sarana rekreasi bagi anak-anak • Pengunjung memakai masker	1
	Kawasan sektor informal	• Adanya penataan sector informal • Pedagang dan pengunjung memakai masker • Tidak menimbulkan masalah kemacetan / kerumunan • Adanya program peningkatan perekonomian pedagang	3
		• Pedagang dan pengunjung memakai masker • Tidak menimbulkan masalah kemacetan / kerumunan	2
		• Tidak menimbulkan masalah kemacetan	1
Variabel	**Indikator**	**Parameter**	**Skor**
Kawasan tertib lalu lintas dan pelayanan trasnportasi sehat	Pelayanan angkutan umum dan transportasi online	• Moda transportasi yang bersih, higienis dan bebas rokok • Terpenuhinya persyaratan emisi kendaraan bermotor • Pemeriksaan kendaraan secara rutin • Petugas dan penumpang menggunakan masker • Ketersediaan handsanitizer pada moda transportasi umum maupun transportasi online • Pengaturan jarak antar penumpang • Pembatasan kapasitas moda trasnportasi • Penyemprotan desinfektan secara rutin pada moda transportasi	3
Kawasan tertib lalu lintas dan pelayanan trasnportasi sehat	Pelayanan angkutan umum dan transportasi online	• Moda transportasi yang bersih, higienis dan bebas rokok • Terpenuhinya persyaratan emisi kendaraan bermotor • Pemeriksaan kendaraan secara rutin • Petugas dan penumpang menggunakan masker • Ketersediaan handsanitizer pada moda transportasi umum maupun transportasi online • Pengaturan jarak antar penumpang	2
		• Moda transportasi yang bersih, higienis dan bebas rokok • Terpenuhinya persyaratan emisi kendaraan bermotor • Pemeriksaan kendaraan secara rutin • Petugas dan penumpang menggunakan masker	1
	Pelayanan terminal dan halte	• Pengaturan jalur kendaraan yang aman bagi penumpang • Wajib memakai masker • Ketersediaan sarana cuci tangan / handsanitizer • Pengaturan jarak / physical distancing	3
		• Pengaturan jalur kendaraan yang aman bagi penumpang • Wajib memakai masker • Pengaturan jarak / physical distancing	2
		• Pengaturan jalur kendaraan yang	1

		aman bagi penumpang • Wajib memakai masker	
	Rawan kecelakaan	• Pertolongan yang cepat dari kecelakaan • Ketesediaan rambu lalin di daerah rawan kecelakaan • Ketersediaan pelayanan gawat darurat di sekitar daerah rawan kecelakaan	3
		• Pertolongan yang cepat dari kecelakaan • Ketesediaan rambu lalin di daerah rawan kecelakaan	2
		• Ketesediaan rambu lalin di daerah rawan kecelakaan	1
Kawasan pariwisata Sehat	Informasi wisata dan kesehatan	• Ketersediaan informasi objek wisata • Ketersediaan arahan wajib memakai masker • Ketersediaan informasi pembatasan kuota pengunjung • Ketersediaan informasi pengaturan jarak / physical distancing	3
		• Ketersediaan informasi objek wisata • Ketersediaan arahan wajib memakai masker	2
		• Ketersediaan informasi objek wisata	1
Kawasan pariwisata Sehat	Sarana pariwisata	• Ketersediaan penginapan dan restoran yang bersih • Kawasan pariwisata tidak mencemari lingkungan • Kawasan pariwisata yang bersih • Ketersediaan sarana pengecekan suhu di pintu masuk • Ketersediaan tempat cuci tangan / handsanitizer • Ketersediaan toilet umum yang bersih • Penyemprotan desinfektan secara rutin	3
Variabel	**Indikator**	**Parameter**	**Skor**
Kawasan pariwisata Sehat	Sarana pariwisata	• Ketersediaan penginapan dan restoran yang bersih • Kawasan pariwisata tidak mencemari lingkungan • Kawasan pariwisata yang bersih • Ketersediaan sarana pengecekan suhu di pintu masuk • Ketersediaan toilet umum yang bersih	2
		• Ketersediaan penginapan dan restoran yang bersih • Kawasan pariwisata tidak mencemari lingkungan • Kawasan pariwisata yang bersih • Ketersediaan sarana pengecekan suhu di pintu masuk	1
Kawasan industri, perkantoran, sehat	Lingkungan fisik	• Kesesuaian industri dan perkantoran dengan RTRW Kota/ RDTR • Tidak mencemari lingkungan sekitar • Ketersediaan pengolah limbah yang memenuhi persyaratan untuk	3

		kawasan industri • Ketersediaan sarana kesehatan / ruangan khusus untuk yang terindikasi gejala covid • Kawasan bersih • Ketersediaan toilet yang bersih • Ketersediaan sarana pengecekan suhu di pintu masuk • Ketersediaan sarana cuci tangan / handsanitizer	
		• Kesesuaian industri dan perkantoran dengan RTRW Kota/ RDTR • Tidak mencemari lingkungan sekitar industri • Ketersediaan pengolah limbah yang memenuhi persyaratan • Kawasan bersih • Ketersediaan toilet yang bersih • Ketersediaan sarana pengecekan suhu di pintu masuk	2
		• Kesesuaian industri dan perkantoran dengan RTRW Kota/ RDTR • Tidak mencemari lingkungan sekitar industri • Ketersediaan pengolah limbah yang memenuhi persyaratan • Kawasan bersih • Ketersediaan toilet yang bersih	1
	Kebijkan manajemen dalam penularan covid	• Pembentukan tim penanganan COVID-19 • Ketersediaan prosedur pelaporan untuk pekerja yang terindikasi COVID-19 • Adanya sosialisasi dan edukasi mengenai COVID-19 • Pengaturan bekerja dari rumah / pengaturan kuota jumlah pekerja • Pengaturan waktu kerja / tidak lembur di tempat kerja • Mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan menuju tempat kerja • Pengaturan jarak / physical distancing di tempat kerja	3
Kawasan industri, perkantoran, sehat	Kebijkan manajemen dalam penularan covid	• Ketersediaan prosedur pelaporan untuk pekerja yang terindikasi covid-19 • Pengaturan bekerja dari rumah / pengaturan kuota jumlah pekerja • Mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan menuju tempat kerja • Pengaturan jarak / physical distancing di tempat kerja	2
		• Ketersediaan prosedur pelaporan untuk pekerja yang terindikasi covid-19 • Mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan menuju tempat kerja	1
Variabel	**Indikator**	**Parameter**	**Skor**
Ketahanan Pangan	Ketersediaan	• Terlaksananya intensifikasi pertanian dan pola tanam • Masyarakat menyediakan lumbung pangan	3

		• Pemerintah menyediakan buffer stock	
		• Masyarakat menyediakan lumbung pangan • Pemerintah menyediakan buffer stock	2
		• Pemerintah menyediakan buffer stock	1
Kehidupan masyarakat yang sehat dan mandiri	Perilaku hidup sehat	• Mencuci tangan dengan sabun • Membudayakan etika batuk • Menggunakan masker ketika sakit atau keluar rumah • Melakukan pengaturan jarak • Tetap dirumah jika tidak ada keperluan mendesak	3
Kehidupan masyarakat yang sehat dan mandiri	Perilaku hidup sehat	• Mencuci tangan dengan sabun • Membudayakan etika batuk • Menggunakan masker ketika sakit atau keluar rumah	2
		• Mencuci tangan dengan sabun • Menggunakan masker ketika sakit atau keluar rumah	1

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis skoring. Skoring yang disebut juga sebagai skor skala, pada dasarnya interpretasi skor skala selalu bersifat normatif.

Pembobotan dilakukan dengan hasil observasi primer dan survey data sekunder, pembobotan skor dapat dilakukan dengan mencocokan hasil data observasi primer dan survey data sekunder dengan parameter yang telah ditentukan pada variabel operasional. Kemudian untuk menghitung skor dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh dari masing-masing variabel kemudian mencocokan jumlah skor tersebut dengan skor tingkat kesiapan.

Interval tingkat kesiapan = (Xmax – Xmin) / Jumlah kelas

Interval tingkat kesiapan = (57-19) / 3 = 12,6 (1)

*Interval Tingkat Kesiapan [Sumber: Hasil Analisis]

Berdasarkan pehitungan tersebut maka dapat diperoleh skor tingkat kesiapan sebagai berikut:

Tabel 2: Tingkat Kesiapan Kota Sehat Pada Kenormalan Baru
[Sumber: Hasil Analisis]

Tingkat Kesiapan	Interval Skor
Siap	44,4 hingga 57
Agak Siap	31,7 hingga 44,3
Tidak Siap	19,0 hingga 31,6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi serta studi literatur diperoleh berbagai data, yang kemudian peneliti mencocokan kondisi eksisting berdasarkan data tersebut dengan skor indikator Kota Sehat sehingga menghasilkan tabel 3.

Tabel 3: Analisis Skoring Tingkat Kesiapan Kota Sehat
[Sumber: Hasil Analisis]

Variabel	Indikator	Parameter	Skor
Kawasan permukiman dan sarana prasarana sehat	Udara bersih	Kondisi udara di Kota Denpasar kurang baik untuk masyarakat untuk melakukan aktivitas di luar rumah berdasarkan US Air Quality Index (AQI) sebesar 109 dan indeks polusi PM 2.5. Selain itu, jumlah pasien COVID-19 di Kota Denpasar meningkat sebanyak 97 pasien. Sebagian besar kendaraan bermotor di Kota Denpasar memenuhi syarat emisi	1
	Air sungai bersih	Sungai-sungai di Kota Denpasar tidak terjadi penyumbatan karena sampah, masih ditemukan sampah di beberapa sungai namun tidak menumpuk dan menyumbat sungai. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020 diketahu bahwa dari 43 Desa yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terdapat 40 desa (93%) sudah merupakan desa stop buang air besar sembarangan (BABS). Selain itu, di beberapa bantaran sungai di Kota Denpasar sudah dilakukan penataan dan pengembangan untuk tujuan destinasi wisata, yakni Sungai Badung, Bindu, Loloan, Tagtag dan Sungai Mati	3
	Penyediaan air bersih individu dan umum	Seluruh rumah di Kota Denpasar seluruhnya sudah terjangkau oleh jaringan air bersih, baik dari PDAM maupun sumur gali pribadi. Untuk pemenuhan air minum, sebagian masyarakat memanfaatkan air isi ulang (gallon) untuk minum dan memasak. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020 diketahui bahwa sebanyak 48.479 sarana air minum sudah dilakukan IKL dengan hasil 99.1% memiliki resiko rendah dan sedang dan 89,1% memiliki kualitas yang memenuhi syarat. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020, target penemuan kasus diare sebanyak 15.968 untuk balita dan 8004 untuk semua umur. Penderita diare yang ditemukan dan dilayani sebanyak 30,8% dari target penemuan kasus diare balita dan sebanyak 31,3% dari target penemuan kasus diare pada semua umur.	3
	Pembuangan air limbah domestik	Kota Denpasar memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL) Suwung yang mampu memenuhi kebutuhan sanitasi masyarakat. Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Denpasar diketahui bahwa sebanyak 152.811 dari 152.792 (99.9%) sudah memiliki akses sanitasi yang layak. Selain itu, Incidence rate DBD sebesar 128,8. Dibandingkan tahun sebelumnya yakni 12,3, incidence rate DBD meningkat sangat tinggi. Untuk kasus malaria ditemukan sebanyak 4 yang dimana kasus tersebut merupakan kasus import dan tidak terjadi penularan setempat. Untuk kasus filariasis tidak ditemukan. Tingginya kasus DBD disebabkan oleh lingkungan dengan kondisi sanitasi yang kurang baik, tingginya kepadatan penduduk, tingginya kepadatan nyamuk serta rendahnya peran masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk.	2
	Pengelolaan sampah	Berdasarkan hasil observasi dan kajian literatur diketahui bahwa pengumpulan dan pengangkutan sampah rumah	3

		tangga dilakukan secara rutin yakni setiap 2 hari sehingga tidak menimbulkan penumpukan sampah. Sampah yang dikumpulkan juga dilakukan pemisahan supaya lebih mudah untuk diproses. Selain itu, tersedianya juga program pengurangan sampah di Provinsi Bali, salah satunya yakni larangan penggunaan kantong plastik.	
Variabel	**Indikator**	**Parameter**	**Skor**
Kawasan permukiman dan sarana prasarana sehat	Perumahan dan permukiman	Kawasan perumahan dan permukiman di Kota Denpasar seluruhnya memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana cukup merata sehingga mudah dijangkau masyarakat. Sebagian besar rumah di Kota Denpasar merupakan rumah sehat yang dimana sudah memenuhi kriteria seperti pencahayaan, laju ventilasi, dan kelembapan yang cukup. Di Kota Denpasar juga sanga jarang ditemukan kasus keluhan kesehatan karena pencemaran limbah industri. Selain itu, seluruh rumah sakit di Kota Denpasar memenuhi kriteria minimal 4 pelayanan spesialis. Namun, beberapa lokasi perumahan di Denpasar Selatan rawan genangan air ketika terjadi hujan dalam intensitas yang tinggi.	3
	Ruang Terbuka Hijau	Berdasarkan Rencana Aksi Kota Hijau Denpasar Tahun 2016 diketahui bahwa RTH Publik sebesar 2.341,48 Ha (18,32%) dan RTH Privat 2.294,60 Ha (17,96%), seluruh RTH di Kota Denpasar yakni 36,28%. RTH tersebut sudah eliputi Tahura Ngurah Rai, Sempadan Pantai, Sempadan Sungai dan RTHK Hutan Kota	3
	Pengelolaan Pasar	Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pasar tradisional di Kota Denpasar memiliki kondisi yang baik. Pedagang memelihara kebersihan masing-masing kiosnya. Selain itu, tersedia sarana cuci tangan dan dilakukan pembersihan dan penyemprotan desinfektan secara rutin. Pengunjung dan pedagang sudah taat memakai masker namun, masih ditemukan beberapa pengunjung yang tidak menerapkan pengaturan jarak/*physical distancing* antar pengunjung. Sebagian besar pasar tradisional di Kota Denpasar juga sudah tersedia sarana pencegah kebakaran dan toilet umum.	2
	Sarana olahraga dan rekreasi	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sarana olahraga dan rekreasi anak-anak di Kota Denpasar yakni Lapangan Puputan Renon, Lapangan Puputan Badung dan Lumintang. Ketiga tempat tersebut biasa dipakai masyarakat untuk berolah raga dan untuk rekreasi anak-anak. Namun, tidak tersedia sarana untuk mencuci tangan serta tidak ditemukan informasi mengenai penyemprotan desinfektan di tempat-tempat tersebut. Seluruh pengunjung sudah memakai masker namun, banyak ditemukan pengunjung yang tidak melakukan pengaturan jarak / *physical distancing*	1
	Kawasan sektor informal	Berdasarkan studi literatur diketahui bahwa dalam RTRW Kota Denpasar diatur mengenai peraturan zonasi atau arahan penataan di kawasan sektor informal. Namun, pada masa pandemi COVID-19 muncul kawasan sektor informal baru yang dimana kawasan tersebut belum diatur mengenai penataannya. Kawasan tersebut menimbulkan kerumuman dan kemacetan pada jam tertentu. Selain itu, para pengunjung dan pedagang sudah memakai masker namun, tidak melakukan pengaturan jarak.	1
Kawasan tertib lalu lintas dan pelayanan trasnportasi sehat	Pelayanan angkutan umum dan transportasi online	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa transportasi umum di Kota Denpasar (bus trans sarbagita dan transportasi online) dalam kondisi baik, bersih, higienis dan bebas rokok. Kendaraan sudah dicek secara rutin dan dilakukan penyemprotan desinfektan secara rutin. Selain itu, juga disediakan handsanitizer di setiap kendaraan. Seluruh petugas dan penumpang sudah menggunakan masker dan sudah dilakukan pengaturan jarak untuk membatasi jumlah penumpang.	3

	Pelayanan terminal dan halte	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di setiap halte dan terminal di Kota Denpasar sudah dilakukan pengaturan jalura kendaraan yang aman bagi penumpang. Seluruh penumpang yang menunggu sudah taat memakai masker dan dilakukan pengaturan jarak namun, tidak disediakan sarana untuk mencuci tangan	2
Variabel	**Indikator**	**Parameter**	**Skor**
Kawasan tertib lalu lintas dan pelayanan trasnportasi sehat	Rawan kecelakaan	Berdasarkan hasil studi literatur diketahui bahwa Kota Denpasar sudah menerapakan sistem Kota Cerdas / *SmartCIty* yang salah satunya programnya yakni safe city yang bertujuan untuk penanggulangan bencana dan kecelakan. Seluruh bencana dan kecelakan dapat langsung dilaporkan dan dapat ditindak lanjuti secara cepat untuk pertolongan. Selain itu, disetiap kawasan rawan kecelakaan juga sudah disediakan rambu-rambu peringatan. Di sekitar kawasan rawan kecelakaan tidak tersedia pelayanaan darurat untuk kecelakaan namun, seluruh puskesmas dan rumah sakit di Kota Denpasar tersebar merata sehingga seluruh kawasan dapat terjangkau.	2
Kawasan pariwisata Sehat	Informasi wisata dan kesehatan	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kawasan wisata di Kota Denpasar sebagian besar sudah menyediakan informasi objek wisata, arahan memakai masker dan pengaturan jarak. Namun, belum ada pembatasan kuota pengunjung	2
	Sarana pariwisata	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kawasan wisata di Kota Denpasar sudah tersedia penginapan dan restoran yang bersih di sekitar lokasi wisata. Selain itu, kawasan wisata juga sudah tersedia sarana pengecekan suhu, tempat cuci tangan, toilet umum yang bersih serta dilakukan penyemprotan desinfektan secara rutin.	3
Kawasan industri, perkantoran sehat	Lingkungan fisik	Berdasarkan studi literatur dan hasil observasi dikeahui bahwa kawasan industry dan perkantoran sudah sesuai dengan RTRW Kota. Seluruh kawasan tersebut juga bersih dan tidak mencemari lingkungan sekitar, khususnya untuk kawasan industri juga telah memiliki pengolah limbah industri. Selain itu, seluruh kawasan juga sudah tersedia toilet yang bersih, sarana cuci tangan dan sarana pengecekan suhu di pintu masuk. Namun, belum tersedia ruangan khusus bagi yang terindikasi COVID-19	2
	Kebijakan manajemen dalam penularan covid	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa seluruh kawasan industry dan perkantoran sudah menerapkan kebijakan pengaturan bekerja dari rumah untuk beberapa pekerja, penggunaan masker selama perjalanan menuju tempat kerja, pengaturan jarak dan tidak menerapkan lembur. Selain itu, juga terdapat prosedur pelaporan bagi yang terindikasi gejala covid-19. Namun, sebagian besar kawasan industri dan perkantoran belum mengadakan pembentukan tim penanganan covid di kawasan-kawasan tersebut serta belum adanya penyelenggaraan sosialisasi dan edukasi mengenai COVID-19.	2
Ketahanan pangan	Ketersediaan	Berdasarkan hasil kajian literatur diketahui bahwa kawasan pertanian di Kota Denpasar seluruhnya sudah dilakukan intensifikasi dan pola tanam. Selain itu, masyarakat juga menyediakan lumbung pangan di era kernormalan baru ini sesuai dengan arahan Walikota Denpasar. Pemerintah Kota Denpasar sendiri juga menyediakan buffer stock di era kernormalan baru ini.	3
Kehidupan masyarakat yang sehat	Perilaku hidup sehat masa kenormalan baru	Berdasarkan hasil observasi sebagian masyarakat sudah taat menggunakan masker baik dalam kondisi sehat maupun sakit dan kebiasaan mencuci tangan. Namun, masih banyak juga ditemukan masyarakat yang masih beraktivitas di luar rumah, berkerumun dan tidak melakukan *physical distancing.*	1
		Total Skor Kesiapan	42

Berdasarkan hasil analisis skoring indicator Kota Sehat diperoleh hasil skor yakni 42. Kemudian hasil tersebut dicocokan dengan skor tingkat kesiapan Kota Sehat diketahui bahwa tingkat kesiapan Kota Denpasar dalam mewujudkan Kota Sehat berada pada interval 31,7 hingga 44,3. Hasil perhitungan skor tersebut mengindikasikan bahwa Kota Denpasar belum sepenuhnya siap mewujudkan Kota Sehat di masa pandemi COVID-19.

Menurut Hapsari, dkk (2007) perkembangan gerakan Kota Sehat di setiap negara berbeda satu sama lain, tergantung permasalahan yang dihadapi dan tidak dapat diperbandingkan. Sehingga pada masa pandemi COVID-19, semua kegiatan perlu beberapa penyesuaian termasuk dalam hal perwujudan Kota Sehat. Pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan Kota Sehat perlu penyesuaian protokol kesehatan COVID-19 supaya dapat berjalan. Tentunya, seluruh kegiatan terkait Kota Sehat dengan tetap memberlakukan protocol kesehatan memerlukan partisipasi aktif pemerintah dan masyarakat.

Pada hasil skoring, diketahui terdapat 3 indikator yang memperoleh nilai satu, yang dimana nilai tersebut mengindikasikan sedikit terpenuhinya parameter Kota Sehat. Tiga indicator tersebut meliputi sarana olahraga dan rekreasi, kawasan sektor informal serta perilaku kehidupan masyarakat yang sehat di era kenormalan baru. Menurut Hapsari dkk (2007) permasalahan umum yang berkaitan dengan Kota Sehat yakni belum adanya kerjasama antar sektor yang baik serta kurangnya sosialisasi pemerintah. Berdasarkan kondisi eksisting dapat diketahui bahwa pada indicator sarana olahraga dan rekreasi serta kawasan sektor informal kurang peran pemerintah dalam pengendalian dan pecegahan COVID-19 dalam upaya mewujudkan Kota Sehat. Kurangnya upaya tersebut meliputi penyediaan sarpras terkait penanganan COVID-19 pada kawasan tersebut, belum adanya upaya penataan sektor informal baru yang bermunculan di masa pandemi COVID-19. Pada indicator perilaku sehat masyarakat pada masa pandemi COVID-19 kurangnya peran masyarakat dalan penerapan protocol kesehatan era kenormalan baru. Dari ketiga indicator tersebut dapat diketahui bahwa tidak adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Menurut Widyastuti (2019) untuk mewujudkan Kota Sehat diperlukan optimalisasi standar pelayanan minimal bidang kesehatan dan optimalisasi peran masing-masing unsur dalam mewujudkan Kota Sehat. Sehingga, pemerintah perlu melakukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai protocol kesehatan di era kenormalan baru serta menyediakan sarana prasarana pencegahan dan penanganan COVID-19. Sedangkan, masyarakat berpartisipasi aktif dalam dalam mendukung program-program pemerintah dalam mewujudkan Kota Sehat di era kenormalan baru. Upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan akan meningkatkan

kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program pemerintah dalam mewujudkan Kota Sehat (Mulasari, 2018).

SIMPULAN

Kota Sehat merupakan konsep yang tepat untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang sehat. Lingkungan perkotaan yang sehat akan memproduksi manusia yang sehat. Dalam implementasinya, Kota Sehat di suatu negara tidak sama dengan yang lain karena tergantung faktor kondisi dan karakteristik suatu negara. Pada pandemi COVID-19 seluruh kegiatan memerlukan beberapa penyesuaian baru supaya dapat berjalan dengan baik, termasuk dalam implementasi Kota Sehat.

Kota Denpasar yang merupakan salah satu kota yang pernah menduduki peringkat ketiga Kota Sehat se-Asia Tenggara perlu mewujudkan kembali Kota Sehat di era kenormalan baru. Implementasi Kota Sehat tentunya memerlukan beberapa penyesuaian di era kenormalan baru supaya dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kematangan atau kesiapan Kota Denpasar untuk mewujudkan Kota Sehat. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Kota Denpasar berada pada tingkat “Agak Siap” untuk mewujudkan Kota Sehat. Dengan adanya hasil tersebut dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan indikator yang dirasa kurang supaya Kota Denpasar dapat sepenuhnya siap untuk mewujudkan Kota Sehat.

REFERENSI

Aryawiguna, I. N. G. K. (2021). Indonesia Tourism Recovery in Collaboration with China as a Powerful Country in Travel. International Journal of Glocal Tourism, 2(1), 1-12. Retrieved from https://ejournal.catuspata.com/index.php/injogt/article/view/36.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/ MENKES/328/2020 tentang Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha.

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 Tentang Kota Sehat.

Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 27 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Denpasar Tahun 2011-2031.

Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020.

Rencana Aksi Kota Hijau Kota Denpasar Tahun 2016.

Hapsari, D., Sari, P., Afifah, T., Suriani, O. 2007. *Gambaran Kebijakan Penyelenggaraan Kota Sehat pada Lima Kota di Indonesia*. Media Litbang Kesehatan, Volume XVII Nomor 3. Halaman 19-28.

Kenzer, Marina. 1999. *Healthy Cities: A Guide to Literature. Environment and Urbanization*, Vol. 11, No. 1, April 1999.

Mulasari, Surahma Asti. 2018. *Membangun Kota Sehat (Healthy City) Menuju Indonesia Sehat Berkemajuan*. Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.2,No.2, Agustus 2018. Hal. 187-194. ISSN-2088 4559.

Puspita, N. P. L. A., Astawa, I. P, & Mudana, I. G. (2021). Hotel Strategy in Facing the Covid-19 Pandemic (The Westin Resort Nusa Dua Experience). International Journal of Glocal Tourism, 2(1), 28-39. Retrieved from https://ejournal.catuspata.com/index.php/injogt/article/view/38.

Putra, R. A. B. N. (2021). Strategic Recovery Plan: The Resilience of Wyndham Garden Kuta Beach Bali after Major Impacts of Covid-19 Pandemic. International Journal of Glocal Tourism, 2(1), 13-27. Retrieved from https://ejournal.catuspata.com/index.php/injogt/article/view/37.

Soedirham, Oedojo. 2012. Kota Sehat sebagai Bentuk Sustainable Communities Best Practice.

Widyastuti, Yeni., Arenawati., Listyaningsih. 2019. *Implementasi Program Kota Serang Sehat Dalam Mewujudkan Pembangunan Kesehatan Berkelanjutan di Kota Serang*. Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS). P-ISSN 2549 0435, E-ISSN 2549 1431.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Willis, H. Nelson, C., Shelton, S., Parker, A., Zambrano, J., Chan, E., Wasserman, J., Jackson, B. 2009. *Initial Evaluation of Cities Readiness Initiative*. California, U.S.A: RAND Health.

https://www.denpasarkota.go.id/berita/baca/14656 diaskes tanggal : 4 Februari 2021.

https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/denpasar-raih-penghargaan-tertinggi-swasti-saba-4-kali-berturut-turut diaskes tanggal 4 Februari 2021.